

ANALISIS KINERJA KARYAWAN INDUSTRI TAS OMAH KREASI TAS KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK JAWA TENGAH

Nurun Nadhifah

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia
(STIEPARI) Semarang

Abstrak. Penyusun mendeskripsikan tentang kinerja karyawan tas pada Home Industry Omah Kreasi Tas Puncanggading Mranggen, Demak dan mendeskripsikan tentang analisis SWOT Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen, Demak. Hasil penelitian ini pertama adalah Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen Demak sudah menerapkan kinerja karyawan tas dengan baik. Karena Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen sebelum memulai kegiatan produksi seluruh sumber daya alam atau bahan baku memproduksi tas merupakan alat atau barang yang bersih. Kedua analisis SWOT Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen Demak: 1). Kekuatan: proses produksi dilakukan dengan menggunakan mesin dan memiliki karyawan yang banyak dan dilakukan dengan beberapa tahapan yang terarah. 2). Kelemahan: Dengan tingkat pendidikan yang rendah menjadi kelemahan Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen untuk dapat memajukan perusahaan. 3). Peluang: Adanya loyalitas konsumen terhadap perusahaan. 4). Ancaman: Banyak pesaing perusahaan yang bergerak dibidang produksi tas baik didalam maupun diluar.

Kata kunci : Manajemen, Produksi, Tas

Abstract. In this case the authors describe the performance of bag employees in the Home Industry Omah Creation of Puncanggading Mranggen Bags, Demak and describe the SWOT analysis of Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen, Demak. The first result of this research is Home Industry Omah Creative Bag Mranggen Demak has implemented bag employee performance well. Because the Home Industry Omah Creative Bag Mranggen before starting the production activities of all natural resources or raw materials to produce bags is a clean tool or item. Secondly, the SWOT Home Industry Omah Analysis Creation of Mranggen Demak Bag : 1). Strength: the production process is carried out using machines and has many employees and is carried out in several targeted stages. 2). Weaknesses: With a low level of education being a weakness of the Home Industry Omah Mranggen Bag Creation to be able to advance the company. 3). Opportunities: The existence of consumer loyalty to the company. 4). Threats: Many competing companies are engaged in the production of bags both inside and outside.

Keywords: Management, Production, Bags.

PENDAHULUAN

Manajemen diartikan sebagai proses pengkoordinasian sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan.(Ibrahim, 2006). Manajemen mempunyai empat fungsi dasar yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam penggunaan sumber daya organisasi. Karena itu aplikasi manajemen organisasi hakikatnya adalah juga amal perbuatan sumber daya manusia organisasi yang bersangkutan. Perkembangan manajemen muncul diawal terbentuknya negara industri pada pertengahan abad ke-19. Menurut pandangan kaum intelektual, manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan diantara individu diantara masyarakat. Adanya kebutuhan negara untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap rakyat, yakni mengatur persoalan hidup rakyat dan memberikan pelayanan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. (Mas'ud, 2004). Dalam Islam ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal (Didin, 2003:1).

Home Industry Omah Tas Mranggen merupakan perusahaan yang didirikan tahun 1992 dan perusahaan ini sudah mampu bersaing dipasar Nasional yang memiliki Asset Rp. 500.000.000,00. Adapun Omset perhari Rp. 2.000.000 dan Omset perbulan Rp. 50.000.000. Dengan jumlah produksi 50 tas dalam satu hari. Dari hasil asset dan omset serta besarnya jumlah produksi ini menunjukkan besarnya hasil produksi perbulan. Sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kinerja karyawan di *Home Industry* Omah Tas Mranggen Demak. Penelitian ini diarahkan untuk dapat mengetahui kinerja karyawan tas *Home Industry* Omah Tas Mranggen Demak yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan proses produksi tas di *Home Industry* Omah Tas Mranggen. Oleh karena itu dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk menulis judul “Kinerja karyawan Tas *Home Industry* Omah Kreasi Tas, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak”.

KAJIAN TEORI

Kinerja Karyawan

Istilah kinerja dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Prestasi kerja pada umumnya dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan, pengalaman dan kesungguhan kerja dari karyawan yang bersangkutan. Kinerja pada dasarnya merupakan apa yang dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi. Perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi pusat perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi (Mathis dan Jackson, 2002:78). Menurut Mangkunegara (2006:9), kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja karyawan merupakan komponen penting dalam meningkatkan produktivitas. Efisiensi dan efektivitas yang tinggi dan dapat menentukan kemajuan perusahaan. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang ditetapkan oleh lembaga atau organisasi. Sedarmayanti (2007:260) kinerja merupakan hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan dimana hasil karya tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara kongrit dan dapat diukur. (dibandingkan) secara standar yang telah ditentukan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh para karyawan dalam kaitan pelaksanaan tugas berdasarkan ukuran yang berlaku dalam satu satuan waktu.

Usaha Kecil Menengah (UKM)

Menurut Tambunan (2009:10), definisi dan konsep UMKM berbeda menurut setiap negara. Oleh karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara. Tidak ada kesepakatan umum dalam membedakan sebuah usaha mikro dan usaha kecil atau sebuah usaha kecil dari sebuah usaha menengah, dan yang terakhir ini dari sebuah usaha besar. Bahkan dibanyak negara, definisi UMKM berbeda antar sektor, misalnya di Thailand, India dan Cina, atau bahkan berbeda antar lembaga atau departemen pemerintah, misalnya; Indonesia dan Pakistan.

Selanjutnya, di Indonesia definisi UMKM di atur dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam bab I (ketentuan umum) pasal I dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana di maksud dalam UU tersebut. Didalam UU tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini, menurut UU itu, usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp. 50 juta atau dengan hasil penjuaaan tahunan paling besar Rp. 300 juta; usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta rupiah hingga maksimum Rp 2. 500.000.000,00; dan usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp 10 milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan diatas Rp. 2 milyar 500 juta sampai paling tinggi Rp 50 milyar

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategis perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan strategis (Strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Alat yang digunakan menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah Matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan

ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 (empat) sel kemungkinan alternatif strategis.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dipilih peneliti adalah di UKM Omah Kreasi tas di Pucanggading kecamatan Mranggen yang tersebar di Kabupaten Demak yaitu, Kecamatan Mranggen Tentunya dengan mendata peserta produksi Omah Kreasi Tas selama penelitian berlangsung yaitu pada tahun 2017. Dengan mempertimbangkan bahwa Demak merupakan salah satu daerah potensial dalam pengembangan dan pemberdayaan UKM di propinsi Jawa Tengah

HASIL PENELITIAN

Subjek Penelitian Home Industri Omah Kreasi Tas Mranggen

Omah Kreasi Tas berlokasi di Demak, Jawa tengah. Beralamat di Jalan: Pucang Gading Raya, Perum Pucang tama XIII, No.15 Mranggen Demak. Kota Demak dikenal sebagai kota wali dan spiritualnya, selain itu demak juga terkenal sebagai pusat perdagangan di era kerajaan. Letaknya yang strategis, di pesisir pantai menjadi tempat yang paling tepat untuk perdagangan saat itu mengingat alat transportasi yang digunakan saat itu kapal laut. Perlahan demak berkembang dari perdagangannya sampai industri dan UKM nya.

Omah Kreasi Tas adalah rumah produksi tas yang memproduksi berbagai macam tas, dan memproduksi tas berdasarkan kebutuhan pelanggan. Calon / pelanggan dapat memilih desain model tas yang sudah kami sediakan tau membuat desain tas sendiri sesuai dengan keinginan, memberikan jaminan produk maksimal 1 bulan setelah pemesanan anda terkirim. Jika ada produk tas yang cacat / rusak akan diperbaiki hingga menggantinya dengan yang lebih baik.

Profil Home Industri Omah Kreasi Tas Mranggen

Usaha kecil tas saat ini sudah berjalan sampai dua generasi lebih dan mampu bertahan melawan perkembangan jaman. Berawal dari usaha sampingan kini dijadikan usaha utama sebagai mata pencarian para pengrajin. Walaupun ada sebagian yang masih mencoba beralih melirik usaha lain dan menggunakan usaha tas ini sebagai

usaha sampingan, namun tetap usaha ini yang mereka jadikan usaha utama mereka. Usaha ini dikelola oleh keluarga pengrajin, mulai dari produksi hingga pemasaran dikelola masing-masing pengrajin itu sendiri. Sedangkan daya produksi 1 orang pengrajin mampu menghasilkan 3 buah tas dalam satu hari dan apabila dalam satu keluarga terdapat pengrajin maka dalam satu hari mampu menghasilkan 12 buah tas.

Dengan metode pengelolaan secara konvensional hasil kerajinan tas ini sudah sampai merambah ke daerah-daerah sekitar kabupaten Demak, bahkan mampu merambah sampai kabupaten dan kota disekitarnya. Pucanggading Mranggen Demak.

Home Industry Omah Tas Mranggen merupakan perusahaan yang didirikan tahun 1992 dan perusahaan ini sudah mampu bersaing dipasar Nasional yang memiliki Asset Rp. 500.000.000,00. Adapun Omset perhari Rp. 2.000.000 dan Omset perbulan Rp. 50.000.000. Dengan jumlah produksi 50 tas dalam satu hari. Dari hasil asset dan omset serta besarnya jumlah produksi ini menunjukkan besarnya hasil produksi perbulan. Sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kinerja karyawan di *Home Industry* Omah Tas Mranggen Demak.

Karakteristik manajemen Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen dalam melaksanakan produksi tas.

Aspek Produksi

Dari satu bahan baku mereka mampu menghasilkan 4 buah tas, dengan harga 1 bahan baku Rp. 20.000, sedangkan harga untuk tas ke pedagang Rp. 19.000, dan ke konsumen langsung Rp. 25.000,. Mulai dari kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran mereka mengerjakannya sendiri. Dalam 1 home industri rata-rata dibantu 4 orang yang masih keluarganya sendiri. Dari 4 pekerja ini mereka mampu menghasilkan 16 buah tas dalam sehari. Namun dalam pembuatannya tidak serta merta langsung jadi dalam sehari melainkan mulai dari, membentuk pola dasa sampai menjahit bahan baku hingga menjadi tas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi tas di lokasi penelitian lebih baik dan bisa di terima oleh konsumen dibanding tas di daerah lain, misalnya: Semarang dan ungaran yang modelnya kurang bagus dan kurang halus

Aspek Tenaga Kerja

Sebagian besar para pengrajin tas masih berusia produktif namun tingkat pendidikan mereka yang sangat rendah dikarenakan pemahaman tentang pendidikan yang sangat kurang, rata-rata setelah lulus dari bangku sekolah mereka sudah ingin bekerja. Dari setiap 1 orang kepala keluarga banyak dari mereka yang memiliki tanggungan 4 orang anggota. Yang juga di andalkan sebagai tenaga kerja untuk membuat tas. mereka merasa kuwalaha dalam mencukupi pesanan dari pelanggan mereka masing-masing. Sebagian besar setiap 1 keluarga pengrajin tas ini memiliki pelanggan sesuai tenaga kerja mereka, bila dalam 1 keluarga terdapat 2 pekerja mereka hanya mampu memenuhi permintaan dari 2 konsumen toko. Dari hasil penelitian menunjukkan kebutuhan tenaga kerja hanya diperoleh dari keluarga sendiri yang pasti akan mengalami kesulitan ketika terjadi permintaan tas yang meningkat. Walaupun ada sebagian yang masih mencoba beralih melirik usaha lain dan menggunakan usaha tas ini sebagai usaha sampingan, namun tetap usaha ini yang mereka jadikan usaha utama mereka. Usaha ini kelola oleh keluarga pengrajin, mulai dari produksi hingga pemasaran dikelola masing-masing pengrajin itu sendiri. Sedangkan daya produksi 1 orang pengrajin mampu menghasilkan 3 buah tas dalam satu hari dan apabila dalam satu keluarga terdapat pengrajin maka dalam satu hari mampu menghasilkan 12 buah tas.

Hasil penelitian lanjutan diketahui bahwa Home Industry Omah Kreasi tas Mranggen Demak sudah menerapkan kinerja karyawan tas dengan baik. Karena Home Industry Omah Kreasi tas Mranggen sebelum memulai kegiatan produksi seluruh sumber daya alam atau bahan baku memproduksi tas merupakan alat atau barang yang bersih.

Kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang pada Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen

Analisis ini digunakan untuk mengembangkan kekurangan-kekurangan dalam usaha kecil tas yang juga mengimplementasikannya dengan matriks. Dalam hal ini penyusun mendeskripsikan tentang kinerja karyawan tas pada Home Industry Omah Kreasi Tas Puncanggading Mranggen, Demak dan mendeskripsikan tentang analisis SWOT Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen, Demak. Kedua analisis SWOT Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen Demak: 1) Kekuatan: proses produksi

dilakukan dengan menggunakan mesin dan memiliki karyawan yang banyak dan dilakukan dengan beberapa tahapan yang terarah. 2) Kelemahan: Dengan tingkat pendidikan yang rendah menjadi kelemahan Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen untuk dapat memajukan perusahaan. 3) Peluang: Adanya loyalitas konsumen terhadap perusahaan. 4) Ancaman: Banyak pesaing perusahaan yang bergrak dibidang produksi tas baik didalam maupun diluar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat penyusun simpulkan sebagai berikut:

Kinerja karyawan tas yang diterapkan di home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen yaitu:

Perencanaan (planning) Manajemen dalam bentuk perencanaan hal pertama yang dilakukan oleh karyawan Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen yaitu alat yang digunakan untuk menjahit dan pembuatan pola serta seluruh sumber daya alam atau bahan baku memproduksi tas merupakan alat yang bersih dan halal. Organisasi (organizing) Pengorganisasian yang dilakukan oleh Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen lebih pada pembagian tugas karyawan. Sehingga dituntut untuk bisa bertanggung jawab dalam pekerjaannya. Pengawasan (controlling) Pengawasan dalam Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Pengarahan (actuating) Pengarahan yang dilakukan oleh Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen yaitu pengarahan terhadap sumber daya alam atau bahan baku produksi tas.

Wirawan (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut. 1) Faktor internal pegawai, yaitu faktor-faktor dari dalam diri pegawai yang merupakan faktor bawaan dari lahir dan faktor yang diperoleh ketika kinerja pegawai berkembang. Faktor-faktor bawaan, misalnya bakat serta keadaan fisik dan kejiwaan. Sementara faktor-faktor yang diperoleh misalnya, pengetahuan, ketrampilan, etos kerja, pengalaman kerja, disiplin kerja serta motivasi kerja. 2) Faktor lingkungan internal organisasi, misalnya strategi organisasi, sukungan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan, serta sistem manajemen dan kompensasi. Oleh karena itu, untuk dapat mendukung dan meningkatkan

produktivitas karyawan manajemen organisasi harus menciptakan lingkungan internal organisasi yang kondusif. 3) Faktor lingkungan eksternal organisasi, adalah keadaan, kejadian, atau situasi yang terjadi di lingkungan eksternal organisasi yang mempengaruhi kinerja karyawan. Budaya masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja karyawan.

Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang ditentukan. Mangkunegara (2006), berpendapat kinerja individu adalah hasil dari hal-hal berikut.

1) Atribut individu, yang menentukan kapasitas untuk mengerjakan sesuatu, meliputi aktor individu (kemampuan dan keahlian, latar belakang serta demografi) dan faktor psikologis meliputi persepsi, attitude, personality, pembelajaran dan motivasi. 2) Upaya kerja (work effort) yang membentuk keinginan untuk mencapai sesuatu. 3) Dukungan organisasi, yang memberikan kesempatan untuk berbuat sesuatu. Dukungan organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan, lingkungan kerja, struktur organisasi dan job design. Sedarmayanti (2007) menyatakan terdapat pula berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu sebagai berikut.

Kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang (analisis SWOT)

Setelah penulis paparkan tentang kekuatan, kelemahan, ancaman, peluang maka dapat disimpulkan manajemen yang dapat dijadikan rekomendasi perusahaan dalam pelaksanaan kinerja karyawan, manajemen tersebut adalah:

Manajemen SO bagi Home Industry Omah Kreasi Tas Mranggen Demak meningkat kan sumber daya manusia dalam produksi dan manajemen dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan produksi. Dan mengembangkan variasi pola tas dengan memanfaatkan teknologi moderen. Manajemen ST, melakukan perubahan dalam pengembangan produk. Dan meningkatkan kualitas dan pelayanan produk. menentukan harga yang bisa bersaing dipasaran.

Manajemen WO, menjaga hubungan yang baik kepada konsumen. Kemudian meningkatkan kualitas produksi produk. dan harus ada yang mengajari masyarakat/karyawan tentang bagaimana mengoperasikan teknologi.

Manajemen WT, tetap meningkatkan kualitas produk. Dan memperbaiki variasi pola tas, meningkatkan sumber daya manusia. Dan menjaga kepercayaan konsumen dan tetap meningkatkan kualitas produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Didin Hafidudin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Eddy Herjanto, *Kinerja karyawan Dan Operasi*, Jakarta: Grasindo, 1999
- Elji Ogawa, *Kinerja karyawan Modern*, (t.t.).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Majenang: Pustaka El-bayan, 2012
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 1986.
- Hermawan Kartijaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan, 2006.
- Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Iffi Nur Diana, *Hadist-Hadist Ekonomi*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Koentjaraningrat :*Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Komaruddin, *Analisa Menejemen Produksi*, Bandung: Alumni, 1979.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Kesan dan Keserasian Al-Qur'a>n*, Ciputat: Lentera Hati, 2000.
- Mamduh dan M. Hanafi, *MBA, Edisi Revisi Manajemen*, Yogyakarta: unit penerbit dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, 2003.
- Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.
- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998

Muhammad, Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam, Yogyakarta: BPFE, 2004.

Muhammad, Etika Bisnis Islam, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mustafa Edwin Nasution, dkk, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Jakarta: Kencana Media Group, 2006.

Sondang P. Siagian, Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Jakarta: Rineck Cipta, 2002).

Sri adiningsih, Ekonomi Mikro, Yogyakarta: BPFE, 1991.

Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan, metodologi, Presentasi, dan Publikasi. Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Semula

Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Suhendra, 2008. Manajemen dan Organisasi Dalam Realita Kehidupan, Bandung: Mandar Maju,

Sukanto Reksohadiprojo dan indriyo Gito Sudarmo, Management Produksi, Yogyakarta: Wira Muda, 1982.

Suyadi Prawirosentono, Manajemen Operasi (Operations Management) Analisis dan Studi Kasus, Edisi Keempat, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Tukiran Tanireja dan Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar), Bandung: Alfabeta, 2011.

Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik, Bandung: Tarsito, 1994